

Penyuluhan dan Pelatihan MP-ASI Bayi Usia 6-12 Bulan pada Kader Kesehatan di Puskesmas Adimulyo

Hastin Ika Indriyastuti^{1*}, Rina Saraswati², Adinda Putri Sari Dewi³

^{1,3}Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

²Program Studi SI Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

*Email: hastin.myu@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Bayi, MP-ASI, Kader

Banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya. Pengetahuan ibu atau masyarakat tentang MP ASI pun masih belum memadai, sebagian besar memberikan MP ASI hanya dengan sayur bening atau sop tanpa protein hewani atau nabati. Cara mengolah MP ASI nya pun masih belum tepat. Masih banyak salah persepsi tentang pemberian dan pengolahan MP ASI. Tenaga kesehatan dengan perpanjangan tangan kader kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang MP-ASI yang baik pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, agar MP-ASI yang diberikan tepat sesuai dengan tahapan usia. Pemberian MP ASI tidak sesuai dapat menyebabkan anak kurang gizi, mengalami kesakitan, serta keterlambatan tumbuh dan kembang. Sehingga pengetahuan kader tentang pemberian MP ASI pada bayi 6 – 12 bulan perlu ditingkatkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kebidanan berupa penyuluhan dan pelatihan gizi seimbang untuk makanan pendamping ASI diharapkan dapat memotivasi dalam melakukan ketrampilan dalam menyajikan menu gizi seimbang untuk makanan pendamping ASI guna menyeimbangkan gizi untuk bayi/ balita dengan tepat. Meningkatkan pengetahuan bidan, kader, dan ibu bayi balita dalam pemberian MP ASI. Metode kegiatan yang digunakan berbentuk pembinaan dan pelatihan kader. Realisasi kegiatan ini dilakukan mulai dari survey tempat, pembagian booklet, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi :penyamaan apersepsi dengan bidan desa sebelum pelaksanaan pelatihan kader, dilanjutkan dengan pelatihan pemberian dan pengolahan MP-ASI yang diikuti oleh perwakilan kader dari setiap desa di wilayah puskesmas kecamatan Adimulyo. Serta dilakukan evaluasi pelatihan di posyandu dengan melihat kader menyampaikan dan mempraktekan hasil pelatihannya tentang MP-ASI kepada ibu-ibu peserta posyandu. Hasilnya bidan desa merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini, kader dapat menyampaikan informasi tentang MP-ASI dengan baik, ibu-ibu di posyandu antusias mendapatkan pengalaman baru tentang mengolah dan memberikan MP-ASI.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah buah hati yang senantiasa di dambakan oleh setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan

tumbuh optimal merupakan tujuan orang tua di manapun. Masa bayi antara usia 0-12 bulan, merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karena itu, masa ini merupakan kesempatan yang baik bagi orang tua untuk mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pola asuh makan yang baik [1]

Air Susu Ibu (ASI) bila diberikan dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik untuk bayi, karena mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dalam bentuk yang mudah dicerna dan sesuai kebutuhan bayi. Bayi diberi ASI saja tanpa makanan dan minuman lain (ASI Eksklusif) sampai berumur 6 bulan. Selanjutnya selain ASI diberikan tambahan makanan Pendamping [2]. Berdasarkan Profil kesehatan kabupaten kebumen, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Adimulyo yang akan menjadi tempat pengabdian masyarakat cakupan ASI Eksklusif mencapai 48 % pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 38%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan sehingga banyak bayi yang berumur kurang dari 6 bulan sudah diberi MP-ASI [3]

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) adalah makanan tambahan selain asi yang di berikan pada bayi sampai usia 24 bulan, sehingga MP ASI di berikan tepat waktu pada usia 6-12 bulan karena pada usia tersebut merupakan waktu yang sangat rawan terjadi mal nutrisi. Namun di kecamatan adimulyo masih banyak kebiasaan pemberian makanan bayi yang belum sesuai dengan umur nya. Banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya. Pengetahuan ibu atau masyarakat tentang MP ASI pun masih belum memadai, sebagian besar memberikan MP ASI hanya dengan sayur bening atau sop tanpa protein hewani atau nabati. Kalaupun diberikan tambahan protein, cara mengolah MP ASI nya dengan cara di blender. Masih banyak salah persepsi tentang pemberian dan pengolahan MP ASI.

Tenaga kesehatan dengan perpanjangan tangan kader kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang MP-ASI yang baik pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, agar MP-ASI yang diberikan tepat sesuai dengan tahapan usia. Pemberian MP ASI tidak sesuai dapat menyebabkan anak kurang gizi, mengalami kesakitan, serta keterlambatan tumbuh dan kembang. Sehingga pengetahuan kader tentang pemberian MP ASI pada bayi 6 – 12 bulan perlu ditingkatkan. Setiap bulan Puskesmas Adimulyo mengadakan pertemuan kader untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan. Setiap pertemuan lebih kurang sekitar 160 kader yang datang dari 23 desa dengan total kader 548 kader binaan Puskesmas Adimulyo.

Berdasarkan latar belakan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang ‘Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) kepada kader kesehatan Puskesmas Adimulyo, serta memberikan pelatihan cara pembuatan MP-ASI yang sesuai untuk bayi usia 6-12 bulan

2. METODE

Tahap 1: Identifikasi, pada tahap pertama melakukan identifikasi sasaran yang akan mengikuti pelatihan. Tahap 2: Pelatihan, pada tahap kedua Kader posyandu diberikan pelatihan mengenai cara pemberian MP-ASI selama 1 hari oleh tim. Pelatihan di bagi 2 sesi. Sesi pertama diawali apersepsi dengan bidan desa tentang pelatihan pemberian MP-ASI pada kader wilayah Puskesmas Adimulyo. Sesi kedua pemberian materi tentang Pemberian MP-ASI pada kader.

Tahap 3: Praktek, kader posyandu akan didampingi oleh tim pelatih kemudian mempraktekan secara langsung bagaimana cara Pembuatan dan Pemberian MP-ASI dan melakukan pendidikan kesehatan secara langsung kepada ibu bayi. Tahap 4: Evaluasi, Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara untuk menyampaikan kendala-kendala yang

ditemukan pada saat memberikan pendidikan kesehatan tentang Pemberian MP-ASI serta Rencana tindak lanjut program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan

Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Ketua tata usaha dan administrasi Puskesmas. Pada kegiatan persiapan Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pembahasan mengenai teknik kegiatan dan pembagian tugas masing-masing. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan persiapan materi berupa *booklet*, dan *backdrop* pendukung kegiatan.

3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan utama kegiatan dilaksanakan tiga kali. Pertama penyamaan persepsi dengan bidan desa, dengan menggunakan *booklet* pemberian dan pembuatan MP ASI serta memberikan penjelasan. Kedua pemberian materi dan pelatihan tentang MP ASI kepada kader kesehatan perwakilan dari 23 desa di wilayah Puskesmas Adimulyo, disertai dengan pemberian *booklet* sebagai panduan pemberian dan pembuatan MP ASI. Pertemuan ketiga dilakukan di posyandu yang terpilih untuk dilakukan evaluasi dan observasi bagaimana kader memberikan materi tentang pemberian dan pembuatan MP ASI kepada ibu yang mempunyai bayi setelah sebelumnya kader sudah mendapatkan pelatihan tentang pemberian dan pembuatan MP ASI bayi usia 6 – 12 bulan.

3.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dalam program pengabdian ini meliputi: Tingkat Pengetahuan Kader mengenai Pemberian MP ASI bayi, dengan cara melihat dan observasi langsung kader dalam melakukan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu bayi dan saat kader

mendemonstrasikan pembuatan MP ASI. Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai MP ASI dilakukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan sebagai upaya bagi tim kegiatan untuk memastikan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah program dilakukan. Tingkat pengetahuan kader ini penting karena dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai MP ASI untuk bayi usia 6-12 bulan diharapkan kader dapat memberikan penkes menu sehat dan bergizi seimbang dan tepat pemberian untuk bayi, sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi dan mencegah terjadinya stunting dikemudian hari.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para kader karena menjadi lebih memahami bagaimana pemberian dan pembuatan MP ASI bayi 6 – 12 bulan, sehingga para kader dapat menyampaikan informasi tersebut kepada para ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan antusias saat kader mendemonstrasikan pembuatan MP ASI dan mengatakan akan mempraktekannya di rumah. Bidan desa pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Puskesmas Adimulyo yang telah mengizinkan penulis melakukan pengabdian masyarakat di wilayahnya
2. Ketua Stikes Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Bidan Koordinator dan Bidan Desa Puskesmas Adimulyo yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
4. Ibu-ibu kader yang sangat kooperatif dalam pelaksanaan pelatihan dari awal hingga evaluasi

REFERENSI

- [1] Direktorat Jendral Bina Gizi Dan KIA Kementrian Kesehatan RI. (2012). Modul Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak.
- [2] Direktorat Bina Gizi Subdit Bina Gizi Klinik Kementrian Kesehatan RI (2011). Makanan Sehat Untuk Bayi
- [3] Dinkes Kabupaten Kebumen. (2016). Profil kesehatan kabupaten kebumen tahun 2015. Kebumen: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen



Gambar 1. Apersepsi dengan Bidan Desa



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan MP ASI kepada kader



Gambar 3. Pemberian materi pelatihan MP ASI kepada kader